**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Dalam bab ini juga terdapat gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti dengan penjelasan mengenai apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian serta cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan serta uraian penjelasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan. Selain itu, variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan dengan menyertakan definisi secara ringkas serta data apa saja yang dapat dipergunakan untuk variabel-variabel penelitian tersebut.

Pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana peneliti mengumpulkan data serta bagaimana teknik penulis dalam menentukan sampel dari suatu populasi. Teknik analisis data berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, serta rumus-rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

1. **Obyek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan www.idx.co.id pada periode 2015-2017. Perusahaan manufaktur merupakan industri dengan jumlah perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa, sehingga perusahaan manufaktur digunakan dalam penelitian ini. Keputusan untuk menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel akan menghindarkan penelitian ini dari kekurangan sampel setelah dilakukannya penyesuaian berbagai kriteria sampel penelitian.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2014:140-143), desain penelitian dapat ditinjau dari beberapa perspektif, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Apabila dilihat dari tingkat perumusan masalahnya, penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah yang diajukan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk kedalam kategori studi formal karena dimulai dari suatu hipotesis atau pertanyaan-pertanyaan yang bersifat investigasi dengan menggunakan prosedur dan sumber-sumber yang tepat untuk menjelaskan hipotesis dan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1. Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam kategori pengamatan (observasi) karena peneliti tidak meneliti perusahaan secara langsung tetapi menggunakan data sekunder yaitu melalui data laporan keuangan yang didapatkan dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) IBII, Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data-data yang digunakan peneliti antara lain laba bersih, total aset, total hutang, total ekuitas didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang nantinya akan diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

1. Pengendalian Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Peneliti hanya dapat melakukan pengamatan dan hanya mampu mengolah data saja, sehingga penelitian ini dapat digolongkan ke dalam kategori *ex post facto design* karena sama sekali tidak mengontrol variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk meneliti dan mengetahui apakah ada pengaruh antara profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

1. Dimensi Waktu

Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan secara penelitian *time series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu (*over a period of time*) yaitu selama 3 tahun (2015-2017) dan data diambil dari beberapa perusahaan dalam satu waktu (*at one point in time*).

1. Ruang Lingkup Penelitian

Apabila ditinjau dari ruang lingkup penelitian, penelitian ini termasuk dalam studi statistik karena penilaian ini berusaha untuk mengetahui ciri-ciri populasi berdasarkan penarikan kesimpulan dari ciri-ciri sampel. Selain itu, penelitian ini juga menguji hipotesis secara kuantitatif dan menggunakan berbagai uji statistik.

1. Lingkungan Penelitian

Dilihat dari lingkungan penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan karena obyek penelitian ini berasal dari lingkungan nyata yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI, bukan merupakan simulasi.

1. Kesadaran Persepsi Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan oleh BEI sehingga penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

1. **Variabel Penelitian**
2. **Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah Penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). *Tax avoidance* dihitung dengan menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR). Rumus *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai pengukuran *Tax avoidance* (Y) (Amstrong *et. al*, 2012). Sebelum mencari tarif pajak efektif terlebih dahulu diperoleh beban pajak tangguhan dan beban pajak kini yang dihitung sesuai aturan perpajakan, sedangkan laba sebelum pajak merupakan laba yang didapat perusahaan yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Tarif pajak efektif diperoleh dengan cara beban pajak kini ditambah beban pajak tangguhan kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus ETR:

**Beban Pajak**

**ETR =**

**Laba Sebelum Pajak**

Sumber : Penelitian Ida Ayu dan Ketut Alit

1. **Variabel Independen**
2. *Leverage*

*Leverage* merupakan sumber pendanaan eksternal dari utangjangka panjang dan jangka pendek. Variabel *leverage* diukur dengan menggunakan rasio antara total kewajiban jangka pajang dengan total aset perusahaan (Brad Badertscher at.all, 2009). *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. (Kurniasih dan Sari, 2013). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan *total debt to assets ratio* dengan rumus sebagai berikut:

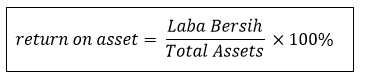
DAR = (Total Utang / Total Aset) X 100%

1. Ukuran Perusahaan

*Size* atau ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besarkecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diproksikan dengan *Ln total* asset. Penggunaan *natural log* pada penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data tanpa mengubah proporsi nilai asal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh De George *et al,* (2013) variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

*SIZE* = *Ln* (Total Aset)

1. Profitabilitas

Diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih dan Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Sumber : Dyas, Andini, dan Raharjo 2016

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada periode 2015-2017.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non- probability sampling* yaitu *purposive sampling* (*judgement sampling*) merupakan salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017.
2. Perusahaan aktif dan data lengkap dan menggunakan nilai mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak di *delisting* atau *suspend* selama periode penelitian dan perusahaan yang baru terdaftar selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama masa periode 2015-2017.
5. Perusahaan yang beban pajak bukan pendapatan pajak selama masa periode 2015-2017.

**Tabel 3.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah perusahaan** |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 | 144 |
| Perusahaan yang *listing* ataupun *delisting* | (4) |
| Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah | (27) |
| Perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap secara berturut-turut | (11) |
| Pendapatan pajak bukan beban pajak | (2) |
| Net income rugi selama periode 2015-2017 | (38) |
| Data Outlier | (7) |
| Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | 55 |
| Periode penelitian | 3 |
| Jumlah unit penelitian | 165 |

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

1. **Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)**

Sebelumnya, perlu diketahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data cross-sectional dan time series) dapat dilakukan atau tidak. Untuk itu, perlu dilakukan suatu pengujian yaitu pengujian comparing two regression: the dummy variable approach. Kriteria keputusan dalam uji kesamaan koefisien:

* 1. Bila p-value < 0.05, maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Oleh karena itu, pengujian data penelitian harus dilakukan per-tahun.
  2. Bila p-value > 0.05, maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Oleh sebab itu, pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka Menurut Ghozali (2016:103) terdapat empat pengujian dalam uji asumsi klasik antara lain:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-158), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik yang dipakai untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Hipotesis

H0 : Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak terdistribusi secara normal

1. Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0.05 (5%)
2. Kriteria pengambilan keputusan:

H0 diterima apabila nilai *p-value* dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat kesalahan (5%)

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umunya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF – 1/*Tolerance*). Nilai *cutoff*  yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.
4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai dL dan dU pada tabel durbin Watson dengan kriteria α, jumlah sampel, dan jumlah variabel independen (Ghozali, 2011)

Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.2**

**Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Jika | Maka |
| 0 < d < dl | Terjadi autokorelasi positif |
| dl ≤ d ≤ du | Tidak dapat disimpulkan |
| 4 – dl < d < 4 | Terjadi autokorelasi negatif |
| 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl | Tidak dapat disimpulkan |
| du < d < 4 – du | Tidak terjadi autokorelasi |

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*  dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya (sig) > α 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134-137).

1. **Uji Koefisien Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adakah pengaruh antara karakteristik eksekutif, Leverage, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. Persamaan regresi linier berganda:

**Y = a + b1X1 – b2X2 + b3X3 – b4X4 + e**

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

X1 = *Leverage*

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Profitabilitas

A = Konstanta

B1, b2, b3 = Koefisiensi masing-masing variable

E = Kesalahan

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Menurut Imam Ghozali (2016:95), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. . Nilai R2 dapat dilihat pada tabel *model summary.* Nilai koefisien determinasi berkisar 0 ≤ R2 ≤ 1, dimana:

* 1. Jika R2 = 0, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam meramalkan variabel Y.

1. Jika R2 = 1, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel Y dengan baik
2. **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2009). Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 (a = 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari a maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari a maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

1. **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian:

1. Menentukan Hipotesis

Hipotesis 1 : H0 : β1 = 0

Ha : β1 < 0

Hipotesis 2 : H0 : β2 = 0

Ha : β2 > 0

Hipotesis 3 : H0 : β3 = 0

Ha  : β3 > 0

1. Menentukan nilai α yaitu 0,05%
2. Melakukan pengujian menggunakan program *Stratistical Package for Social Science* (SPSS) , kemudian diperoleh nilai sig t.
3. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *coefficients* dengan melihat nilai sig, dimana:
4. Jika nilai sig < α 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
5. Jika nilai sig > α 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.